

Implikasi Pendidikan Q.S. Ar-Ruum ayat 21 tentang Keluarga Sakinah terhadap Pendidikan Pra Nikah

Educational Implications of Q.S. Ar-Ruum Verse 21 Concerning Sakinah Families
Towards Pre-Marriage Education

¹Ade Kurnia, ²Enoh Nuroni, ³Fitroh Hayati

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹deonkurnia@gmail.com, ²enuroni1@gmail.com, ³fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. God created humans with perfect form. It is seen from the mind given to humans in order to distinguish good from bad. Humans were created as caliphs on earth and only to worship Allah SWT. One form of worship taught in Islam is a marriage, with the marriage of human descendants will develop, and the task as a caliph will continue until God takes back the earth in its entirety. This breeding is needed to preserve human offspring and species. The essence of a marriage is a pledge of promise of loyalty and the creation of a harmonious relationship pattern, trust and understanding between husband and wife with the aim of getting God's pleasure. In the process of forming a family, an integrated and directed pre-marital education program is needed. This premarital education program must also be able to provide a clear job description for each individual in the family so that each can carry out a continuous role for the creation of a sakinah family, this is in accordance with that contained in the AL-Qur'an letter Ar-Ruum paragraph 21 of families about pre-marital education. The purpose of this study is: To find out the opinion of the commentator about the Ar-Rum QS: 21. Know the essence of the Ar-Rum QS: 21. Know the opinions of experts about premarital education. and know the educational implications of QS Ar-Rum: 21 about sakinah families for pre-marital education. This research uses descriptive method with literature study data collection techniques. This research activity is carried out by examining in depth various interpretations and books relating to the main problem of research. The results of this study are as follows: Every human being must seek a life partner in order to get peace and humans must pair up according to their nature. Peace in the form of love and affection must be cultivated and maintained in married life. Equip yourself with pre-marital education. Choose a life partner. Planning a family vision and mission. Maintain self-respect. Financially Able. Maintaining friendship.

Keywords: Al-Qur'an letter Ar-Ruum Verse 21, Sakinah family, Pre-marital education

Abstrak. Allah menciptakan manusia dengan wujud yang sempurna. Itu dilihat dari akal yang dianugerahkan kepada manusia agar dapat membedakan baik dan buruk. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi dan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah bentuk ibadah yang diajarkan dalam Islam adalah sebuah pernikahan, dengan pernikahan keturunan manusia akan berkembang, serta tugas sebagai khalifah akan terus berkelanjutan hingga Allah mengambil kembali bumi seisinya. Perkembangbiakan ini diperlukan untuk melestarikan keturunan dan spesies manusia. Hakikat sebuah pernikahan adalah suatu ikrar janji kesetiaan dan terciptanya pola hubungan yang harmonis, percaya dan pengertian antara suami dan istri dengan tujuan mendapat ridha Allah. Dalam proses pembentukan sebuah keluarga diperlukan adanya sebuah program pendidikan pra nikah yang terpadu dan terarah. Program pendidikan pra nikah ini harus pula mampu memberikan deskripsi kerja yang jelas bagi tiap individu dalam keluarga sehingga masing-masing dapat melakukan peran yang berkesinambungan demi terciptanya sebuah keluarga sakinah, hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam AL-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 21 tentang keluarga sakinah terhadap pendidikan pra nikah. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pendapat mufassir tentang QS Ar-Rum: 21. Mengetahui esensi QS Ar-Rum: 21. Mengetahui pendapat para ahli tentang pendidikan pra nikah. dan mengetahui implikasi pendidikan dari QS Ar-Rum: 21 tentang keluarga sakinah terhadap pendidikan pra nikah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam berbagai tafsir dan buku-buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Setiap manusia harus mencari pasangan hidupnya agar mendapatkan ketenteraman dan manusia harus berpasangan sesuai fitrahnya. Ketenteraman yang berupa cinta dan kasih sayang harus ditumbuhkan dan dipelihara dalam kehidupan berumah tangga. Membekali diri dengan pendidikan pra nikah. Memilih pasangan hidup. Merencanakan visi misi keluarga. Menjaga kehormatan diri. Mampu secara Finansial. Menjalin silaturahmi.

Kata Kunci : Al-Qur'an surat Ar-Ruum Ayat 21, Keluarga Sakinah, Pendidikan Pra Nikah

A. Pendahuluan

Allah menciptakan manusia dengan wujud yang sempurna. Itu dilihat dari akal yang dianugerahkan kepada manusia agar dapat membedakan baik dan buruk. Selain itu, manusia juga diberikan perintah yakni untuk beribadah kepada Allah. Seperti dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Berdasarkan ayat di atas jelas manusia diciptakan sejak lahir hingga wafat semata-mata hanyalah untuk tunduk dan patuh kepada Allah. Salah satu ibadah yang harus dilaksanakan manusia adalah menikah. Sebagaimana hadis rasul yang dikutip Nasih Ulwan (1995: 4) :

مَنْ كَانَ مُوسِرًا لَأَنْ يَنْكَحَ ، ثُمَّ لَمْ يَنْكَحْ ، فَلَيْسَ مِنِّي

Siapa saja yang mampu untuk menikah, namun ia tidak menikah, maka ia bukan golonganku.

Menurut susanto (2007) tujuan utama pernikahan yang diajarkan dalam islam adalah membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, yaitu keluarga yang dihiasi dengan penuh ketentraman, kecintaan, dan penuh rasa kasih sayang. Tuntunan ini sesuai dengan firman Allah swt: "diantara tanda-tanda kebesarannya adalah menjadikan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri (manusia) supaya kamu cenderung dan merasa tentram terhadapnya dan dijalinnya rasa kasih dan sayang (antara kamu sepasang). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"(Al-Ahzab:21)

Maraknya tren nikah usia muda merupakan bentuk solusi dalam membendung dampak negatif dari pegaulan bebas antar lawan jenis.

Namun, hal tersebut harus dilakukan dengan sistematis agar pernikahan tersebut dapat bertahan selamanya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementrian Agama, menunjukkan pasangan yang paling banyak bercerai sepanjang 5 tahun terakhir didominasi pasangan muda. Dari tiga ratus empat puluh tujuh ribu kasus perceraian yang ditangani, sepertiga diantaranya berusia dibawah 35 tahun. Itu umumnya dikarenakan faktor ekonomi dan emosi yang belum stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meminimalisir hal tersebut. (<http://www.onlinevideoder.net>)

Untuk mencapai keharmonisan keluarga diperlukan pendidikan pra nikah, maka dari itu hendaknya pasangan suami dan istri bisa terlebih dahulu memahami dengan baik tujuan dari pernikahan. Sehingga terbentuknya keluarga yang diharapkan yaitu keluarga yang sakinah.

Berdasarkan uraian yang diatas, menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang cara membangun keluarga sakinah melalui pendidikan pra nikah, Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan pernikahan menurut Q.S Ar-Rum Ayat 21 perlu dibahas lebih lanjut. Dengan demikian, penulis mencoba menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul "Implikasi Pendidikan Dari Q.S Ar-Rum Ayat 21 Tentang Keluarga Sakinah Terhadap Pendidikan Pra Nikah"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapat mufassir tentang QS Ar-Rum: 21.
2. Untuk mengetahui esensi QS Ar-Rum: 21.
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli tentang pendidikan pra

nikah.

4. Untuk mengetahui implikasi pendidikan dari QS Ar-Rum: 21 tentang keluarga sakinah terhadap pendidikan pra nikah.

B. Landasan Teori

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah Arti: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Menurut Al Maraghi adalah Diantara tanda-tanda yang menunjukkan adanya hari kebangkitan dan dikembalikannya kalian kepadaNya, ialah bahwa Dia menciptakan bagi kalian istri-istri jenis kalian sendiri, supaya kalian merasa tentram dengannya, dan Dia menciptakan diantara kalian rasa cinta dan kasih sayang, supaya kehidupan rumah tangga kalian dapat lestari dalam tatanan yang sempurna.

Menurut Ibnu Katsir Firman Allah Ta'ala “ *Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakanmu istri-istri dari jenismu sendiri.*” yakni menciptakan kaum wanita dari jenismu sebagai pasangan hidup “supaya kamu cenderung dan merasa tentram padanya yaitu Hawa yang diciptakan Allah dari tulang rusuk bagian kiri Adam.

Menurut Sayyid Qutb Manusia mengetahui perasaan mereka terhadap lawan jenis, dan hubungan diantara dua jenis itu membuat saraf dan perasaan mereka bergerak. Perasaan- perasaan yang berbeda bentuk dan arahnya antara laki-laki dan perempuan itu menggerakkan langkah-langkahnya

serta mendorong aktivitasnya. Namun, sedikit sekali mereka mengingat tangan kekuasaan Allah yang telah menciptakan bagi mereka dari diri mereka pasangan mereka itu, dan menganugerahkan perasaan-perasaan dan rasa cinta itu dalam jiwa mereka. Juga menjadikan dalam hubungan itu rasa tenang bagi jiwa dan sarafnya, rasa tenang bagi tubuh dan hatinya, memberikan kedamaian bagi kehidupan dan penghidupannya, penghibur bagi ruh dan dhamirnya, serta membuat tenang lelaki dan wanita.

Menurut Hamka Hidup bersuami-istri itu bukan semata-mata *mawaddatan*, bertambah mereka tua, bertambahlah kasih mesra kedua pihaknya bertambah dalam. Itulah dia *rahmatan* yang kita artikan kasih sayang. Kasih sayang lebih mendalam dari cinta. Bertambah mereka tua bangka, bertambah mendalam *rahmatan* kedua belah pihak. Dengan semua ini mereka berfikir dengan apa yang telah Allah ciptakan selama ini.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dan diantara ayat-ayat Allah swt adalah Dia menciptakan untuk kalian pasangan hidup (istri) yang berasal dari diri kalian sendiri dengan menciptakan Hawwa' dari rusuk Adam dan menciptakan segenap kaum perempuan lainnya dari nuthfah laki-laki dan perempuan.

لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

Supaya kalian cenderung dan tertarik kepada mereka. Merasa familiar dengan mereka dan mereka tidak terasa asing oleh kalian. Karena kesamaan jenis merupakan faktor terciptanya ketertarikan, keharmonisan, kefamiliaran, kecocokan dan kedekatan, sedangkan perbedaan jenis menjadi sebab ketidakcocokan.

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Dan Allah swt menjadikan diantara individu-individu sejenis atau

diantara laki-laki dan perempuan perasaan cinta kasih. Rasa sayang dan welas asih melalui pernikahan untuk menata kehidupan dan penghidupan, beda dengan makhluk hidup lainnya.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Sesungguhnya pada semua yang disebutkan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bukti yang menunjukkan kekuasaan Allah swt, bagi kaum yang memerhatikan, merenungkan dan memikirkan ciptaan Allah swt, lalu mereka mengetahui berbagai hikmah yang terkandung di dalamnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *sakinah* diartikan sebagai kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan (Departemen Pendidikan Nasional, 1976: 796). Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat didefinisikan bahwa keluarga *sakinah* adalah keluarga yang hidup dengan penuh ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan penuh dengan aktifitas hidup yang dinamis serta masing-masing anggota keluarga berperan sesuai dengan fungsinya.

Menurut Dadang Hawari (1996:117) mengutip pemikiran Nick Stinnet dan John De Prain dari Universitas Nabraska, AS. dalam studinya berjudul *The National Study of Family Strenght*, ada enam kriteria untuk mewujudkan keluarga *sakinah*, yaitu :

- a. Ciptakan kehidupan religious dalam keluarga. Sebab dalam agama terdapat nilai-nilai moral atau etika kehidupan yaitu antara lain kasih sayang, cinta mencintai, dan kasih mengasihi dalam arti yang baik.
- b. Tersedianya waktu untuk bersama-sama keluarga. Harus ada acara keluarga, tidak ingin diganggu urusan

kantor, organisasi dan lain-lain.

- c. Keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antar anggota. Artinya, terjadi segitiga interaksi, komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik antara ayah, ibu dan anak.
- d. Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak.
- e. Jika mengalami masalah, prioritas utama adalah keutuhan keluarga, maka disini diperlukan kesadaran masing-masing anggota keluarga untuk saling pengertian, lebih mengutamakan kebersamaan dan tidak egois.
- f. Keluarga sebagai unit terkecil antara ayah, ibu dan anak adanya hubungan yang erat dan kuat.

Pendidikan pra nikah adalah proses transformasi ilmu, prilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit social terkecil dalam masyarakat terhadap calon mempelai. Atau, pendidikan pranikah merupakan suatu bentuk pendidikan bagi para pasangan yang akan menikah dengan tujuan untuk mempersiapkan pasangan dalam memasuki hidup pernikahan. (Risnawaty, 2015 : 2).

Amir Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul "Hukum Perkawinan Islam di Indonesia" menjelaskan bahwa pendidikan pra nikah dapat memberikan manfaat diantaranya ialah untuk mencapai sebuah keluarga yang damai, tentram, dan bahagia serta senantiasa diliputi rasa kasih sayang antar anggota keluarga sehingga mereka dapat bersosial dengan baik di dalam masyarakat. Keluarga yang bahagia tidak akan terwujud dengan mudah tanpa adanya pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan baik yang dimulai dari dalam keluarga itu

sendiri. Dengan demikian, dalam mewujudkan keluarga yang bahagia hendaknya anggota keluarga menyadari pentingnya sebuah proses pendidikan yang sesuai dengan syari'at sehingga proses transformasi perilaku dan sikap anggota keluarga akan tercermin dalam kepribadian yang baik yang sesuai dengan tuntunan yang disyari'atkan oleh agama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisis Pendidikan Terhadap Esensi Q.S. Ar-Rum 21

1. Setiap manusia harus mencari pasangan hidupnya agar mendapatkan ketentraman dan manusia harus berpasangan sesuai fitrahnya

Allah memiliki kekuasaan dalam kehidupan ini salah satu tanda kekuasaan Allah adalah menciptakan manusia berpasangan-pasangan sesuai jenisnya, dimana manusia dipersatukan dalam ikatan pernikahan agar manusia merasa tentram dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana Firman Allah Swt:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

2. Ketentraman yang berupa

cinta dan kasih sayang harus ditumbuhkan dan dipelihara dalam kehidupan rumah tangga.

Di dalam agama Islam, ada beberapa hal yang dianjurkan bagi setiap muslim untuk dikerjakan agar dapat memperoleh ketentraman, misalnya shalat yang dilakukan dengan sempurna dan selalu berdzikir kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd: 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.

Begitu pula halnya dengan pernikahan, dari Q.S. Ar-Rum 21 dapat disimpulkan bahwa pernikahan yang dilakukan dan dijalankan dengan benar dapat memberikan ketentraman kepada pelakunya.

Pernikahan yang dilakukan dengan benar haruslah dimulai dari menjalin hubungan yang baik dengan keluarga masing-masing pasangan sebelum melakukan pernikahan, agar pernikahan itu disetujui dan diketahui oleh setiap anggota keluarga.

Setiap calon pengantin hendaknya mencari tahu makna menjadi seorang suami dan istri, agar setelah menikah dapat saling menghormati dan memenuhi kewajiban masing-masing. Dan dapat berusaha menjadi suami atau istri yang sesuai dengan kriteria suami dan istri yang baik yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, meminta nasehat dari orangtua yang berkenaan dengan kehidupan rumah tangga. Karena kedua orangtua telah berpengalaman dalam membangun rumah tangga, selain itu kedua orangtua yang

paling mengenal diri anaknya sehingga nasehat yang diberikan akan memperhatikan segala hal yang ada di dalam diri anaknya yang akan menikah. Dengan begitu setelah menikah, suami dan istri dapat menjalankan kewajibannya masing-masing. Hal ini diperkuat pendapat Kisyik (2015:8) bahwa membina rumah tangga Islami adalah kewajiban setiap muslim. Kewajiban suami istri untuk memperbaiki kehidupannya, kewajiban ibu bapak untuk mendidik anak-anaknya agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya agar menjadi belahan jiwa dan tumpuan harapan.

B. Implikasi Pendidikan Q.S. Ar-Rum ayat 21 Tentang Keluarga Sakinah Terhadap Pendidikan Pra Nikah

Pada bab-bab sebelumnya telah dibahas makna dari Q.S. Ar-Rum ayat 21 menurut para mufassir, dan telah dipaparkan pula teori-teori pendidikan yang relevan dengan ayat tersebut. Dari penafsiran para mufassir diperoleh esensi yang telah dianalisis dengan teori-teori pendidikan yang relevan. Maka berikut ini akan dipaparkan implikasi pendidikan Q.S. Ar-Rum ayat 21 tentang keluarga *sakinah* terhadap pendidikan pra nikah, diantaranya:

1. Membekali diri dengan pendidikan pra nikah

Setiap orang yang akan menikah hendaknya membekali diri dengan ilmu pendidikan pra pernikahan terlebih dahulu, dikarenakan untuk mencapai keluarga *sakinah* tidaklah mudah, diperlukan proses yang amat panjang tanpa adanya ilmu yang memadai akan terjadinya *trial and error* dalam menyelesaikan permasalahan dimana hal itu akan sangat beresiko memunculkan konflik yang berujung kepada keretakan dalam rumah tangga.

2. Memilih pasangan hidup

Setiap pasangan yang hendak menikah pasti mempunyai karakter yang berbeda dimana setiap pasangan perlu mengetahui dan menyesuaikan dengan calon pasangannya agar kelak ketika terjadinya konflik setiap pasangan bisa bersikap dengan semestinya untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

3. Merencanakan visi misi keluarga

Setiap pasangan yang hendak menikah untuk mencapai tujuan keluarga yang *sakinah* diperlukan komitmen bersama dalam visi misi keluarga yang hendak dibangun dalam keluarganya kelak lebih terarah dan terukur.

4. Menjaga kehormatan diri

Menjaga kehormatan diri adalah menjaga diri dari pergaulan bebas karena kelak akan menjadi aib yang bisa merusak kepercayaan pasangan yang berujung kepada keretakan rumah tangga.

5. Mampu secara Finansial

Kewajiban suami adalah menafkahi istri, maka dari itu seyogyanya lelaki yang hendak menikah telah memiliki penghasilan agar mampu secara finansial dikarenakan keuangan adalah kebutuhan primer untuk keperluan berumah tangga.

6. Menjalin silaturahmi

Pernikahan bukanlah sesuatu yang hanya akan dijalani oleh sepasang kekasih saja akan tetapi oleh kedua belah pihak keluarga besar maka dari itu diperlukan komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak keluarga besar agar saling mengenal satu sama lain.

D. Kesimpulan

1. Pendapat para mufassir tentang QS Ar Ruum ayat 21:

Penjelasan Q,S Ar-Ruum 21 dari beberapa musafir di atas dapat

ditarik kesimpulan bahwa salah satu bukti kekuasaan Allah adalah dengan menciptakan manusia berpasangan sehingga satu sama lain dapat saling melengkapi segala kekurangan, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa nyaman dan ketentraman dalam diri masing-masing. Melalui pernikahan Allah berikan manusia rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah) diantara suami dan istri, agar dalam menjalankan kehidupan penuh dengan kebahagiaan,serta akan terlahirnya keturunan yang Allah kehendaki.

Surat Ar Rum ayat 21 ini yang pada hakikatnya adalah Allah memerintahkan manusia mampu berfikir tentang apa yang telah Allah ciptakan,dengan segala kekuasaanNya,yang memberikan manfaat apa-apa yang Allah ciptakan di dunia ini (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir).

2. Esensi dari QS Ar Rum ayat 212 adalah :

- a. Pernikahan bukan hanya sekedar membangun rumah tangga yang harmonis saja. Akan tetapi juga dalam rangka menjalankan ibadah kepada Allah.
- b. Hidup berpasangan atau suami istri merupakan salah satu bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau berfikir
- c. Bahwasannya Allah telah menciptakan manusia itu berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan,yang mempunyai karakteristik, tugas, hak dan kewajiban yang berbeda antara laki-laki dan perempuan
- d. Mewujudkan keluarga sakinah memerlukan

komitmen bersama setiap pasangan dikarenakan bukan sesuatu yang mudah dilaksanakan.

3. Implikasi Pendidikan Q.S. Ar-Rum ayat 21 Tentang Keluarga Sakinah Terhadap Pendidikan Pra Nikah

Pada bab-bab sebelumnya telah dibahas makna dari Q.S. Ar-Rum ayat 21 menurut para mufassir, dan telah dipaparkan pula teori-teori pendidikan yang relevan dengan ayat tersebut. Dari penafsiran para mufassir diperoleh esensi yang telah dianalisis dengan teori-teori pendidikan yang relevan. Maka berikut ini akan dipaparkan implikasi pendidikan Q.S. Ar-Rum ayat 21 tentang keluarga sakinah terhadap pendidikan pra nikah, diantaranya:

- a. Mempelajari ilmu pernikahan
- b. Memilih pasangan hidup
- c. Merencanakan visi misi keluarga
- d. Menjaga dan memurnikan Iman
- e. Menghidupkan Al Qur'an
- f. Hidupkan tradisi muhasabah dalam rumah tangga
- g. Hidup penuh Syukur
- h. Menjaga komunikasi dengan baik
- i. Hati-hati dalam bergaul

E. Saran

Untuk para calon suami dan istri serta para suami dan istri hendaknya mempelajari bagaimana konsep dan upaya bagaimana meraih keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah sehingga kebahagiaan dalam keluargapun akan hidup sesuai dengan syariat agama.

Pada Peneliti selanjutnya dalam penelitian ini penulis hanya meneliti analisis pendidikan terhadap esensi q.s. ar-rum ayat 21 tentang keluarga

sakinah terhadap pendidikan pra nikah. Untuk itu, kepada peneliti selanjutnya, khususnya jurusan pendidikan agama islam, diharapkan mampu meneliti QS Ar Rum ayat 21 dari aspek lainnya. Seperti penelitian lapangan tentang program pendidikan pra nikah dalam meraih keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Hawari, Dadang. 1996. Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Jakarta : Dana Bakti Press.
- Risnawaty. 2015. Gambaran persepsi para calon pengantin terhadap pendidikan pranikah. Jakarta: Mitra Pustaka
- Susanto, Happy. 2007. Nikah Sirri, Apa Untungnya?. Jakarta : Visi Media.'
- Syarifuddin, Amir. 2010. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1995. Tarbiyatul Aulad fii Islam. Jakarta: Gema Insani Pres
- <http://www.onlinevideoder.net/media?mode=2&url=https://www.youtube.com/watch?v=XOE1mXGMN9Y> diakses pada tanggal 18 November 2018